

INOVASI KEUANGAN PADA PERBANKAN DI INDONESIA

Sholikha Oktavi Khalifaturafi'ah

Pengutipan: Sholikha Oktavi Khalifaturafi'ah (2019), Inovasi Pada Perbankan di Indonesia, *PROSIDING SENAMA 2019 "Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia"*, 11-20

**Program Studi Manajemen,
STIE Perbanas Surabaya
Email : sholikha@perbanas.ac.id**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tingkat efisiensi biaya dengan *financial innovation* di bank konvensional di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dari bank konvensional selama periode 2009-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi logit multinomial. Variabel terikat yang digunakan adalah inovasi keuangan yang meliputi dummy penerapan ATM, internet banking, dan mobile banking. Variabel penjelas yang digunakan meliputi efisiensi biaya, ukuran bank, jumlah cabang, usia bank, dan kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya, ukuran bank, jumlah cabang, dan usia bank berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan. Bank yang efisien, ukuran bank yang semakin besar, jumlah cabang yang sedikit, dan usia bank yang muda akan mempengaruhi inovasi keuangan pada bank dengan menyediakan ATM, internet, dan mobile banking. Kepemilikan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan bank.

Kata Kunci : Efisiensi Biaya, Inovasi keuangan, Regresi Logit, Bank Konvensional

1. Pendahuluan

Memasuki industri 4.0, semua aspek kehidupan mulai bergerak ke arah digital. Potensi perkembangan digital apalagi dalam dunia perbankan sangat pesat. Upaya perbankan dalam rangka mencapai optimalisasi kinerja salah satunya adalah dengan berinovasi. Inovasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja. Inovasi adalah suatu perubahan dan pembangunan menuju sesuatu yang lebih baik. Inovasi keuangan atau *financial innovation* harus dilakukan oleh perbankan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Inovasi keuangan pada perbankan dapat berbentuk penyediaan fasilitas yang dapat memudahkan transaksi para nasabah.

Inovasi keuangan berpengaruh terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan. Nkem dan Akujinma (2017) menyatakan bahwa inovasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dalam perbankan. Selain itu, Alsharkas (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan inovasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka perbankan akan semakin punya dorongan untuk melakukan inovasi (Malhotra dan Singh, 2007).

Bank dengan usia yang lebih muda akan cenderung lebih dapat menerapkan inovasi keuangan daripada bank dengan usia yang lebih tua (Malhotra dan Singh, 2007). Bank dengan kapitalisasi yang tinggipun cenderung untuk lebih dapat berinovasi. Hal ini disebabkan inovasi akan mengurangi cost untuk menyediakan aset tetap bagi nasabah (misal kantor cabang). Jadi semakin sedikit jumlah kantor cabang, maka inovasi keuangan pada perbankan akan semakin

tinggi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk *opportunity cost* bank dalam penyediaan kantor cabang ke aspek internet banking atau mobile banking.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari efisiensi biaya, ukuran perusahaan, jumlah kantor cabang, usia bank dan kepemilikan terhadap inovasi keuangan pada perbankan. Inovasi keuangan pada perbankan dilihat melalui penerapan bank atas ATM, Internet banking, dan mobile banking.

2. Landasan Teoritis

Inovasi Keuangan

Inovasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai perubahan pasar untuk konsumen dan *business debt* (Wachter, 2006). *Financial innovation* memiliki berbagai macam aktivitas, yaitu (1) menciptakan *new financial products* dengan *payoffs* yang diinginkan/disepakati dengan konsumen (*product innovations*) dan (2) menyediakan *new financial services* (*process innovations*) seperti ATM, *cash card*, *combo card*, dan lain-lain. Contoh *financial innovation* yang terdapat pada perbankan adalah inovasi keuangan dalam bidang pelayanan yang meliputi penyediaan ATM, mobile banking, dan internet banking (Nkem dan Akujinma, 2017).

Menurut Jacque (2004), hasil dari *financial innovation* dapat diklasifikasikan yaitu (1) Inovasi pada *financial intermediaries* (contoh *venture capital funds*). (2) Inovasi pada *financial instruments* (contoh *collateralized mortgage obligations* atau *credit derivatives*). (3) Inovasi pada *financial markets* (contoh *insurance derivatives*). (4) Inovasi pada *financial services* (contoh *e-trading* atau *e-banking*). (5) Inovasi pada *financial technique* (contoh V@R atau LBOs).

Efisiensi biaya

Dalam menentukan efisiensi terdapat dua pendekatan, pertama pendekatan tradisional dan kedua adalah pendekatan frontier. Menurut pendekatan tradisional, efisiensi diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Pengukuran efisiensi menggunakan BOPO sudah jarang digunakan dalam penelitian yang membahas tentang efisiensi. Penelitian-penelitian tentang efisiensi sering menggunakan efisiensi dengan pendekatan frontier.

Ukuran perbankan dan jumlah perbankan

Secara keseluruhan bank diklasifikasikan menurut **SIZE**nya. Misalnya perbankan diklasifikasikan menurut BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4. Bank dengan BUKU 1 memiliki modal inti kurang dari Rp1 Triliun; BUKU 2 memiliki modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun; BUKU 3 memiliki modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun; dan BUKU 4 memiliki modal inti di atas Rp30 Triliun. Ukuran bank mempengaruhi keputusan bank dalam melakukan inovasi. Inovasi membutuhkan biaya, oleh karena itu bank dengan total aset yang lebih besar cenderung lebih memungkinkan untuk melakukan inovasi (Malhotra dan Singh, 2007). Inovasi keuangan juga dipengaruhi oleh **BRANCH**. Branch adalah jumlah cabang yang ada dalam perbankan. Cabang berkaitan erat dengan penetrasi perbankan ke pasar. Semakin banyak jumlah cabang dalam suatu perbankan maka dibutuhkan inovasi yang semakin tinggi untuk dapat mengakomodir kebutuhan nasabah. Oleh sebab itu, perbankan akan semakin berinovasi jika jumlah cabang dalam suatu perbankan lebih banyak (Malhotra dan Singh, 2007)

Usia Bank dan Kepemilikan

Secara spesifik, bank juga dipengaruhi dengan lama bank itu berdiri. Lama bank berdiri terkait dengan usia bank. Perbankan yang usianya lebih tua akan cenderung lebih sulit untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Hal ini berbeda dengan perbankan dengan usia yang

lebih muda. Perbankan dengan usia yang lebih muda lebih cenderung dapat menerima perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, bank dengan usia yang lebih muda akan cenderung lebih mudah melakukan inovasi keuangan (Malhotra dan Singh, 2007). Inovasi keuangan dipengaruhi juga oleh kebijakan dalam perbankan. Kebijakan dalam perbankan berkaitan dengan kepemilikan bank. Berdasarkan kepemilikannya, bank terbagi menjadi 3 macam yaitu bank milik pemerintah (BUMN), bank milik swasta (PRIVATE), dan bank milik asing (FOREIGN). Bank dengan jenis kepemilikan swasta akan lebih mudah menerapkan inovasi keuangan misalnya penggunaan internet banking (Malhotra dan Singh, 2007; Alsharkas, 2014). Hal ini disebabkan bank swasta dituntut untuk lebih dapat berinovasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya.

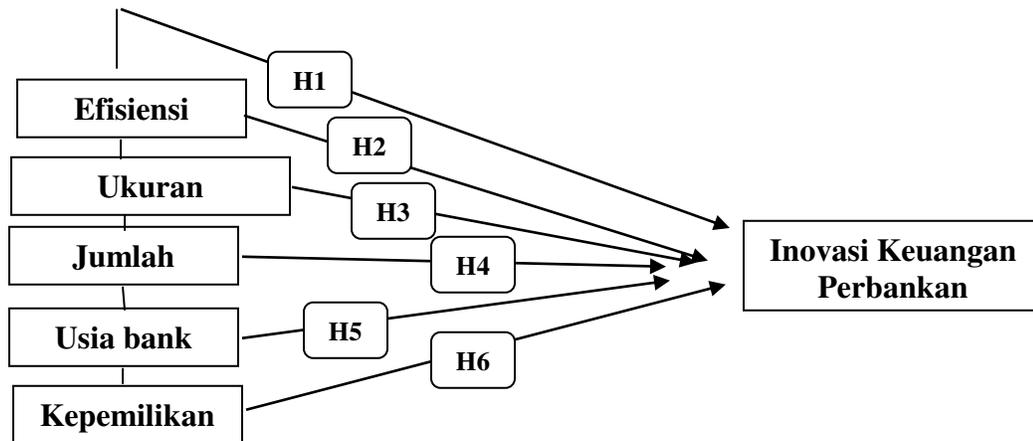
Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Efisiensi biaya, ukuran perusahaan, jumlah cabang, usia bank, dan kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap inovasi keuangan perbankan
- H2 : Efisiensi biaya berpengaruh terhadap inovasi keuangan perbankan
- H3 : Ukuran perbankan berpengaruh terhadap inovasi keuangan perbankan
- H4 : Jumlah cabang berpengaruh terhadap inovasi keuangan perbankan
- H5 : Usia bank berpengaruh terhadap inovasi keuangan perbankan
- H6 : Kepemilikan berpengaruh terhadap inovasi keuangan perbankan

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi logistic multinomial. Model dengan regresi logistic multinomial adalah model dengan variabel dependen (variabel terikat/peubah respon) merupakan kategori dengan jumlah kategori lebih dari dua. Dalam penelitian ini, jumlah kategori dalam penelitian adalah empat yang meliputi dummy penerapan ATM, internet banking, dan mobile banking. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu bank yang diambil adalah bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009-2017.

Dari kriteria di atas, diperoleh 23 bank umum konvensional (BUK) baik BUK milik pemerintah maupun swasta. Dari sampel tersebut, diperoleh 207 observasi yang dapat digunakan sebagai data peneliti. Variabel independen yang digunakan adalah efisiensi biaya, LnSize, LnBranch, LnAge, dan Ownership. Data mengenai efisiensi biaya, diperoleh peneliti dari penelitian sebelumnya mengenai *cost efficiency*. Efisiensi biaya diperoleh dari output SFA (Stochastic Frontier Approach) yang menggunakan pendekatan intermediasi dalam menentukan tingkat output dan input.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen	Definisi	Pengukuran
Financial Innovation	Penerapan ATM , internet banking, dan mobile banking pada bank umum konvensional selama 2009-2017	Dummy 0 = tidak ada ATM 1= ada ATM 2 = ada ATM dan internet banking atau mobile banking 3 = ada ATM, Internet banking dan mobile banking
Variabel Independen	Definisi	Pengukuran
Cost Efficiency	$TC = a + b_1p_1 + b_2p_2 + b_3q_1 + b_4q_2$	Output SFA
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan yang diukur dari total asetnya	Ln (Total Aset)
Jumlah cabang	Jumlah cabang dalam negeri yang meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.	Ln (jumlah cabang)
Usia	Usia perbankan	Ln (tahun penelitian - tahun berdiri bank)
Kepemilikan	Kepemilikan bank yang diukur dengan dummy	Dummy 1 = kepemilikan swasta Dummy 0 = kepemilikan pemerintah

Sumber : Data diolah (2019)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji G yang merupakan uji simultan pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilakukan uji keragaman data yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji Wald pada parameter estimation. Berikut adalah beberapa uji yang dilakukan dengan hipotesisnya :

a. Uji Simultan (Uji G)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu efisiensi biaya, ukuran perbankan, jumlah cabang, usia bank, dan kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu inovasi keuangan perbankan secara simultan. Uji simultan dilakukan dengan melihat nilai Sig dari model fitting information. Jika Sig < 0.05, maka H0 ditolak (H1 diterima) artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui keragaman data yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai R² dari Pseudo R-square. Dalam regresi multinomial logistic terdapat tiga nilai R² yaitu Cox and Snell, Nagelkerke, dan McFadden. Dalam penelitian ini, nilai R² dilihat dari Nagelkerke R². Jika nilai nagelkerke R² mendekati nilai 1 maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sudah baik.

c. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu efisiensi biaya, ukuran perbankan, jumlah cabang, usia bank, dan kepemilikan terhadap inovasi keuangan perbankan secara parsial. Uji parsial dilakukan dengan melihat nilai Wald atau Sig dari parameter estimates. Jika nilai Wald > Chi square tabel atau Sig < 0.05, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Simultan (Uji G)

Uji simultan dilihat berdasarkan hasil Sig dari model fitting information. Berdasarkan Tabel 3, nilai Sig dari model fitting information adalah 0.00 (nilai sig < 0.05) atau chi square hitung (237.817) > chi square tabel (df 15, α 0.05 = 25.00) artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu efisiensi biaya, ukuran perbankan, jumlah cabang, usia bank, dan kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu inovasi keuangan perbankan.

Tabel 3. Uji Simultan Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria			Likelihood Ratio Tests		
	AIC	BIC	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	525.446	535.444	519.446			
Final	317.629	377.618	281.629	237.817	15	.000

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat berdasarkan hasil nagelkerke R² dari pseudo R². Berdasarkan Tabel 4, nilai nagelkerke R² adalah 0.743. Artinya, variabel independen berkontribusi sebesar 74.3% dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 25.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Pseudo R-Square

Cox and Snell	.683
Nagelkerke	.743
McFadden	.458

c. Uji Parsial

Uji parsial dilihat berdasarkan hasil Sig dari parameter estimatesnya. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh model multinomial logistic sebagai berikut

Model persamaan regresi logistik yang pertama

$$\text{Ln} \frac{p=0}{p=1} = 144.641 - 47.880 \text{ CE} - 7.986 \text{ LnSIZE} + 2.878 \text{ LnBranch} + 3.327 \text{ LnAge} - 7.667$$

Own

Jika semua variabel independen bernilai nol, maka peluang perbankan untuk tidak berinovasi (tidak mempunyai ATM) adalah 6.56E+62 (exponensial dari 144.641) lebih tinggi daripada peluang perbankan berinovasi mempunyai ATM, internet banking dan mobile banking.

Model persamaan regresi logistik yang kedua

$$\text{Ln} \frac{p=1}{p=2} = 52.563 - 4.448 \text{ CE} - 4.330 \text{ LnSIZE} + 1.555 \text{ LnBranch} + 5.047 \text{ LnAge} - 0.325 \text{ Own}$$

Jika semua variabel independen bernilai nol, maka peluang perbankan untuk berinovasi mempunyai ATM saja adalah 6.73E+22 (exponensial dari 52.563) lebih tinggi daripada peluang perbankan berinovasi mempunyai ATM, internet banking dan mobile banking.

Model persamaan logistic yang ketiga

$$\text{Ln} \frac{p=2}{p=3} = 0.642 - 14.224 \text{ CE} - 1.229 \text{ LnSIZE} + 0.735 \text{ LnBranch} + 1.008 \text{ LnAge} + 0.547 \text{ Own}$$

Jika semua variabel independen bernilai nol, maka peluang perbankan untuk mempunyai ATM dan internet banking atau mobile banking adalah 1.90 (exponensial dari 0.642) lebih tinggi daripada peluang perbankan berinovasi mempunyai ATM, internet banking dan mobile banking.

Tabel 5. Uji Parsial (Parameter Estimates)

Inovasi Keuangan		B	Wald	df	Sig.	Exp(B)
tidak ada ATM	Intercept	144.641	24.939	1	.000	
	CE	-47.880	6.762	1	.009	1.606E-21
	LnSIZE	-7.986	30.559	1	.000	.000
	LnBranch	2.878	11.528	1	.001	17.776
	LnAGE	3.327	1.142	1	.285	27.868
	[OWN=.00]	-7.667	.	1	.	.000
	[OWN=1.00]	0 ^b	.	0	.	.
ada ATM	Intercept	52.563	30.357	1	.000	
	CE	-4.448	.725	1	.395	.012
	LnSIZE	-4.330	35.749	1	.000	.013
	LnBranch	1.555	10.242	1	.001	4.736
	LnAGE	5.047	21.254	1	.000	155.629

	[OWN=.0 0]	-.325	.102	1	.750	.723
	[OWN=1. 00]	0 ^b	.	0	.	.
ATM dan Internet /mobile banking	Intercept	.642	.007	1	.935	
	CE	14.224	6.544	1	.011	1505250.6 07
	LnSIZE	-1.219	8.041	1	.005	.295
	LnBranch	.735	3.069	1	.080	2.085
	LnAGE	1.008	3.025	1	.082	2.741
	[OWN=.0 0]	.547	.749	1	.387	1.728
	[OWN=1. 00]	0 ^b	.	0	.	.

Reference category is: ATM, internet&mobile banking.

Berdasarkan Tabel 5 Uji Parsial melalui Parameter Estimates maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Logit 1 (Inovasi Keuangan : Tidak ada ATM)

- a. Variabel efisiensi biaya (CE/Cost Efficiency) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan untuk tidak mempunyai ATM. Nilai koefisien variabel ini adalah -47.880 dan signifikan pada $p < 0.05$ dengan nilai $\exp(B)$ 1.606E-21. Semakin tinggi efisiensi biaya pada perbankan maka peluang perbankan untuk tidak berinovasi (dengan tidak ada ATM) adalah 1.606E-21 lebih rendah daripada berinovasi dengan ATM, internet banking dan mobile banking.
- b. Variabel LnSize berpengaruh secara negatif terhadap inovasi keuangan perbankan untuk tidak mempunyai ATM. Nilai koefisien variabel ini adalah -7.986 dan signifikan pada $p < 0.05$ dengan nilai $\exp(B)$ 0.000. Semakin besar ukuran perbankan maka peluang perbankan untuk tidak berinovasi (dengan tidak ada ATM) adalah lebih rendah daripada berinovasi dengan ATM, internet banking dan mobile banking.

2. Logit 2 (Inovasi Keuangan : Ada ATM)

- a. Variabel efisiensi biaya (CE) berpengaruh secara negatif terhadap inovasi keuangan perbankan untuk mempunyai ATM. Nilai koefisien variabel ini adalah -4.448 dan tidak signifikan pada $p < 0.05$ dengan nilai $\exp(B)$ 0.012.
- b. Variabel LnSize berpengaruh secara negatif terhadap inovasi keuangan perbankan untuk mempunyai ATM. Nilai koefisien variabel ini adalah -4.330 dan signifikan pada $p < 0.05$ dengan nilai $\exp(B)$ 0.013. Semakin besar ukuran perbankan maka peluang perbankan untuk berinovasi (dengan ada ATM) adalah 0.013 lebih rendah daripada berinovasi dengan ATM, internet banking dan mobile banking.

3. Logit 3 (Inovasi Keuangan : Ada ATM dan internet banking / mobile banking)

- a. Variabel efisiensi biaya (CE) berpengaruh secara positif terhadap inovasi keuangan perbankan untuk mempunyai ATM dan internet banking/mobile banking. Nilai

koefisien variabel ini adalah 14.224 dan signifikan pada $p < 0.05$ dengan nilai $\exp(B)$ 1505250.607. Semakin efisien bank, maka peluang perbankan untuk berinovasi dengan mempunyai ATM dan internet banking / mobile banking adalah lebih tinggi daripada berinovasi dengan ATM, Internet banking, dan mobile banking.

- b. Variabel LnSize berpengaruh secara negatif terhadap inovasi keuangan perbankan untuk mempunyai ATM dan internet banking/mobile banking. Nilai koefisien variabel ini adalah -1.219 dan signifikan pada $p < 0.05$ dengan nilai $\exp(B)$ 0.295. Semakin besar ukuran perbankan maka peluang perbankan untuk berinovasi (dengan ada ATM dan internet/ mobile banking) adalah 0.295 lebih rendah daripada berinovasi dengan ATM, internet banking dan mobile banking.

Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Inovasi Keuangan

Efisiensi biaya menurut Tabel 5 merupakan variabel yang menjadi ukuran probabilitas perbankan dalam berinovasi terutama bagi perbankan untuk berinovasi mempunyai ATM, internet dan mobile banking serta ATM dan internet atau mobile banking. Berdasarkan logit 1, semakin efisien suatu perbankan maka akan semakin berinovasi untuk menciptakan ATM, internet, dan mobile banking dibandingkan perbankan yang tidak mempunyai ATM. Efisiensi biaya diperoleh dari pendekatan frontier dimana efisiensi biaya merupakan fungsi dari input dan output. Efisiensi biaya mendorong perbankan untuk menghemat biaya. Semakin efisien bank mengelola pendapatan dan biayanya, maka bank akan semakin berpeluang untuk meningkatkan inovasinya dalam bentuk yang lain (bukan hanya ATM saja).

Pengaruh Size Terhadap Inovasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 5, size atau ukuran perbankan menjadi salah satu variabel yang sangat berpengaruh dalam inovasi perbankan dalam bentuk ATM, internet, dan mobile banking daripada inovasi di bawahnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perbankan, maka perbankan akan cenderung untuk melakukan inovasi secara lengkap. Artinya, perbankan akan berinovasi bukan hanya dengan menyediakan ATM bagi nasabah atau membuat internet banking. Akan tetapi, bank juga berpeluang untuk merambah ke digital banking yaitu menyediakan mobile banking sebagai salah satu alternatif untuk memudahkan nasabah bertransaksi.

Pengaruh Jumlah Cabang Terhadap Inovasi Keuangan

Berdasarkan hasil di atas, jumlah cabang menjadi ukuran dalam probabilitas perbankan berinovasi mempunyai ATM atau tidak mempunyai ATM daripada mempunyai semua bentuk inovasi atau ATM, internet atau mobile banking. Jumlah cabang merepresentasikan ekspansi perbankan. Semakin banyak jumlah cabang, maka perbankan semakin memperluas pangsa pasarnya. Dari hasil logit 1 dan logit 2 diketahui bahwa semakin banyak jumlah cabang, maka inovasi perbankan dalam bentuk ATM atau tidak mempunyai ATM lebih tinggi daripada mempunyai ATM, internet, dan mobile banking. Bank dengan jumlah cabang yang banyak mengindikasikan bank dengan inovasi keuangan yang rendah. Semakin inovatif bank, maka akan diikuti dengan semakin sedikitnya jumlah cabang karena bank tidak lagi membutuhkan jumlah cabang yang banyak untuk melayani nasabah. Artinya, bank cukup berinovasi dalam ATM, internet, dan mobile banking bukan dalam membangun jumlah cabang yang banyak.

Pengaruh Usia Bank Terhadap Inovasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 5, Usia bank merupakan variabel yang menjadi ukuran probabilitas perbankan dalam berinovasi untuk mempunyai ATM daripada ATM, internet dan mobile banking. Berdasarkan logit 2, diperoleh hasil bahwa semakin tua usia bank maka semakin

meningkat pula inovasi perbankan dalam penyediaan ATM daripada ATM, internet, dan mobile banking. Dengan kata lain, bank yang sudah lama berdiri akan memiliki jumlah ATM yang lebih banyak daripada bank yang baru berdiri. Akan tetapi, bank dengan usia yang lebih muda akan cenderung untuk berinovasi lebih tinggi dalam penyediaan ATM, internet dan mobile banking. Perkembangan perbankan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Semakin muda usia bank, maka bank semakin dituntut untuk lebih berinovasi jika tidak ingin ketinggalan jaman dan tetap beroperasi.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan berdasarkan logit 1 dan logit 3. Semakin efisien bank, maka bank akan semakin inovatif dalam penyediaan ATM dan internet/mobile banking dibandingkan ATM, internet, dan mobile banking. Semakin efisien bank, maka akan semakin sedikit bank yang tidak mempunyai ATM daripada memiliki ATM, internet, dan mobile banking.
2. Size atau ukuran perbankan berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan. Semakin besar ukuran perbankan yang dinilai dari semakin besar total asetnya maka perbankan akan semakin inovatif dalam hal penyediaan fasilitas kepada nasabah. Probabilitas perbankan untuk melakukan inovasi keuangan perbankan meliputi ATM, internet, dan mobile banking dengan semakin besarnya ukuran perbankan.
3. Jumlah cabang berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan untuk melakukan inovasi dengan tidak terdapat ATM dan terdapat ATM daripada terdapat ATM, internet banking, dan mobile banking.
4. Usia bank berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan untuk terdapat ATM daripada ATM, internet banking, dan mobile banking. Semakin tua usia bank maka bank akan berinovasi dengan menyediakan ATM lebih banyak daripada menyediakan ATM, internet, dan mobile banking. Semakin muda usia bank maka bank akan lebih cenderung untuk berinovasi dengan menyediakan ATM, internet banking, dan mobile banking daripada menyediakan ATM saja.
5. Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi keuangan perbankan baik dalam penyediaan tidak ada ATM, ada ATM, maupun ada ATM dan internet/mobile banking daripada ATM, internet, dan mobile banking.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsharkas, Zeina. 2014. Firm Size, Competition, Financing, and Innovation. *International Journal of Management and Economics*. No.44 October-December 2014.
- Hadad, MD., Santoso, W., Mardanugraha ,E., & Illyas, D. 2003. Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Bank Syariah. *Jurnal bank Indonesia*.
- Hidayat, R. 2014. Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik. Bekasi : Gramata Publishing.

- Jacque, L.L.; 2004; Financial innovations and the Dynamics of Emerging Capital Markets; *Working Paper*; Fletcher School of Law and Diplomacy; Tufts University and HEC School of Management.
- Malhotra, P and Singh,B. 2007. Determinants of Internet banking adoption by banks in India. *Internet Research*, Vol. 17 Iss 3 pp. 323 – 339.
<http://dx.doi.org/10.1108/10662240710758957>
- Nkem, IS and Akunjinma, AF. 2017. Financial innovation and Efficiency on the Banking Sub-sector: The Case of Deposit Money Banks and Selected Instruments of Electronic Banking (2006 - 2014). *Asian Journal of Economics, Business and Accounting 2(1): 1-12, 2017; Article no.AJEBA.29981*
- Wachter, J.A.; 2006; Comment on: “Can financial innovation help to explain the reduced volatility of economic activity?”; *Journal of Monetary Economics*; 53; pp.151 – 154.
- Tufano, P.; 2002; *Financial innovation*; Chapter on The Handbook of Economics of Finance; North Holland. [www.google.com/search/financial innovation.html](http://www.google.com/search/financial%20innovation.html), access on [February 2008](#)